



## PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN PADA SISWA KELAS VII SMPS SAFINATUSSALAMAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

<sup>1</sup> Muhammad Rosid Siregar, <sup>2</sup> Afif Ansori, <sup>3</sup> Mustaqim Hasan

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [mohammadrasidr97@gmail.com](mailto:mohammadrasidr97@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (IRE) teachers in improving the Qur'an reading skills of Grade VII students at SMPS Safinatussalamah in the academic year 2024/2025. The research employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that IRE teachers play a strategic role in Qur'an reading instruction by applying various teaching methods such as the Iqra' method, talaqqi, and direct instruction. Furthermore, teachers act as motivators and role models through their consistent religious behavior, which encourages students to emulate and engage actively in the learning process. Despite challenges such as limited family support and restricted instructional time, teachers successfully provide effective guidance and carry out continuous evaluations of students' progress. The results show significant improvement in students' fluency, correct pronunciation (makhraj), and application of tajweed rules. This research emphasizes the crucial role of teacher engagement and exemplary behavior in religious education, particularly in enhancing Qur'anic reading proficiency..*

**Keywords:** Islamic Education Teacher, Qur'an Reading, Character Education

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMPS Safinatussalamah tahun pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peranan strategis dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui penerapan berbagai metode seperti metode Iqra', talaqqi, dan pendekatan langsung. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dan teladan melalui perilaku religius sehari-hari yang mendorong siswa untuk meniru dan bersemangat dalam belajar. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan keterbatasan waktu pembelajaran, guru tetap mampu memberikan bimbingan yang efektif dan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan hukum tajwid siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran aktif dan keteladanan guru dalam proses pendidikan agama, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an..

**Kata Kunci:** Guru PAI, Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terutama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki spiritualitas yang kuat. Salah satu aspek penting dalam PAI adalah kemampuan membaca Al-Qur'an (Faizi et al., 2024). Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan hanya merupakan keterampilan teknis, tetapi juga cerminan dari penghormatan terhadap kitab suci umat Islam dan landasan dalam memahami ajaran agama secara mendalam.

Kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup penguasaan huruf hijaiyah, tajwid, makhraj, dan intonasi bacaan yang sesuai (Lutfi Afifah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan formal, terutama di jenjang SMP, kemampuan ini seharusnya sudah dimiliki oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa kelas VII yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dari sisi kelancaran maupun kebenaran bacaan. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam proses pembelajaran PAI, khususnya dalam pengajaran membaca Al-Qur'an.

Masalah ini tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor. Salah satu faktor kunci adalah peran guru PAI itu sendiri. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator spiritual. Menurut Zuhairini dkk. (1996), guru agama memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam hal keagamaan. Oleh karena itu, kompetensi, metode, keteladanan, dan pendekatan pedagogis guru sangat menentukan dalam keberhasilan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Di SMPS Safinatussalamah, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan pembelajaran PAI. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara utuh. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah siswa kelas VII yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini menjadi perhatian khusus, mengingat pembelajaran PAI di tingkat SMP seharusnya menjadi fase penguatan dan pendalaman praktik keagamaan.

Faktor penyebab lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bisa beragam. Dari sisi internal, kurangnya motivasi belajar, rendahnya minat membaca Al-Qur'an, dan kurangnya latar belakang pembelajaran dari rumah menjadi kendala utama (Nurhidin, 2022). Dari sisi eksternal, metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya media pembelajaran, serta waktu yang terbatas dalam pembelajaran PAI di sekolah menjadi kendala tersendiri. Di sinilah peran guru menjadi sangat vital. Guru PAI perlu merancang strategi pembelajaran yang efektif, membangun suasana belajar yang menyenangkan, serta mampu mananamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada siswa.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif. Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak lagi dapat dilakukan hanya secara konvensional melalui ceramah dan hafalan, tetapi perlu diintegrasikan dengan pendekatan kontekstual, teknologi, dan kegiatan yang bersifat kolaboratif (Abad et al., 2022). Guru harus mampu mengintegrasikan metode talaqqi, klasikal, hingga pendekatan individual agar kebutuhan belajar siswa yang beragam dapat terpenuhi.

Lebih lanjut, menurut teori belajar sosial Albert Bandura (1986), pembelajaran terjadi melalui pengamatan, imitasi, dan modeling. Dalam hal ini, keteladanan guru menjadi kunci penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang rajin membaca Al-Qur'an, mengamalkan isinya, serta menunjukkan sikap religius dalam kesehariannya akan lebih mudah menginspirasi siswa untuk meniru dan menghargai Al-Qur'an. Oleh karena itu, peranan guru tidak hanya dilihat dari aspek metodologis, tetapi juga dari sisi keteladanan personal (Purwanti et al., 2025).

Tidak hanya dalam proses belajar di kelas, guru PAI juga memiliki tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan di luar kelas, seperti pembinaan ekstrakurikuler Tahfidz, program literasi Al-Qur'an, dan kegiatan tadarus bersama. Partisipasi guru dalam kegiatan-kegiatan ini menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa. Dengan keterlibatan aktif guru, siswa akan merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan akhirnya termotivasi untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka (Kompensasi et al., 2020).

Berbagai studi sebelumnya juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam meningkatkan keterampilan keagamaan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dalam bidang PAI, termasuk membaca Al-Qur'an, sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran dan interaksi yang erat antara guru dan siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nata (2011) yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan Islam bergantung pada kualitas kepribadian dan kompetensi pedagogik guru.

Dalam implementasinya, guru PAI di SMPS Safinatussalamah menghadapi tantangan tersendiri. Salah satunya adalah heterogenitas kemampuan awal siswa. Sebagian siswa sudah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sejak di sekolah dasar, namun tidak sedikit pula yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Oleh karena itu, diferensiasi pembelajaran menjadi penting agar setiap siswa memperoleh pelayanan pembelajaran sesuai kebutuhannya. Guru harus mampu merancang program remedial maupun pengayaan, serta menciptakan suasana belajar yang tidak membuat siswa merasa tertekan atau malu.

Kondisi keluarga siswa juga turut mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagian besar orang tua siswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah

ke bawah, dan tidak sedikit pula yang kurang memberikan perhatian terhadap aspek pendidikan agama anak. Kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah serta minimnya pendampingan orang tua dalam belajar agama menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an (Mulyaningsih et al., 2014).

Dengan melihat pentingnya peran guru PAI dalam konteks ini, maka penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPS Safinatussalamah Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini tidak hanya akan menggambarkan upaya yang dilakukan guru, tetapi juga menelaah tantangan yang dihadapi serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan agama di sekolah menengah, khususnya dalam aspek pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas program PAI, serta mendorong penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlik mulia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif (Hoy, 2010). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data yang bersifat naturalistik dan interaktif. Fokus utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi, pendekatan, serta tantangan yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas VII SMPS Safinatussalamah.

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII SMPS Safinatussalamah Tahun Pelajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Dania Pramita et al., 2021). Guru PAI yang menjadi informan utama adalah guru yang aktif mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sementara itu, siswa yang dijadikan informan adalah siswa yang mengalami proses pembelajaran tersebut secara langsung, baik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maupun yang masih mengalami kesulitan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan secara langsung di kelas dan dalam kegiatan keagamaan sekolah untuk melihat bagaimana guru

melaksanakan strategi pembelajaran Al-Qur'an serta interaksi guru-siswa. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa siswa dan orang tua untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai peran guru, kendala yang dihadapi, serta hasil yang dicapai. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis terhadap RPP, catatan kehadiran, nilai ujian praktik membaca Al-Qur'an, serta program keagamaan sekolah.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sidiq & Choiri, 2019). Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif dan mendalam tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPS Safinatussalamah sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi ajar semata, melainkan juga sebagai pembimbing spiritual dan motivator dalam membangun kesadaran religius siswa, terutama dalam aspek membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid.

#### **1. Strategi Pengajaran Membaca Al-Qur'an**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi pengajaran yang diterapkan guru PAI di SMPS Safinatussalamah didasarkan pada kombinasi pendekatan metode Iqra', talaqqi, dan pembelajaran langsung. Strategi ini dipilih karena dianggap paling efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII yang masih berada pada tahap dasar dalam memahami dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Metode Iqra' digunakan sebagai pendekatan utama karena memberikan panduan bertahap dan sistematis kepada siswa. Siswa diajarkan mengenal huruf, harakat, dan penyambungan bacaan secara perlahan dan bertahap (Lutfi Afifah et al., 2024). Setiap pelajaran diawali dengan pembacaan contoh oleh guru, diikuti peniruan bersama-sama oleh seluruh kelas, dan kemudian ditutup dengan pembacaan individu. Tahapan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperhatikan dan menyesuaikan pelafalan mereka dengan benar, sekaligus memberikan ruang kepada guru untuk melakukan evaluasi langsung terhadap kesalahan yang terjadi.

Metode talaqqi, yaitu metode pengajaran langsung dari guru kepada siswa dengan pendekatan personal, diterapkan khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam

membaca. Dalam pendekatan ini, guru membacakan satu ayat atau potongan ayat, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut dengan dibimbing langsung. Pengulangan dilakukan secara konsisten hingga siswa mampu membaca dengan baik. Strategi ini sangat membantu dalam memperbaiki kesalahan makhraj dan tajwid yang kerap dilakukan oleh siswa pemula.

Untuk memperkuat pemahaman, guru PAI juga membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas. Setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa dengan tingkat kemampuan baca yang beragam. Dalam kelompok tersebut, siswa dengan kemampuan lebih baik diarahkan untuk membantu teman-temannya di bawah pengawasan guru. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya mendorong peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai tolong-menolong dan kerja sama dalam suasana belajar yang positif.

## **2. Motivasi dan Keteladanan Guru**

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh figur guru. Keteladanan guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi utama bagi siswa dalam membentuk kedisiplinan dan semangat belajar membaca Al-Qur'an. Guru PAI di SMPS Safinatussalamah secara konsisten memberikan teladan melalui perilaku sehari-hari. Misalnya, guru selalu datang lebih awal ke sekolah untuk melakukan tilawah, memimpin shalat berjamaah, dan tadarus pagi. Hal ini menjadi contoh nyata bagi siswa untuk menghargai dan mencintai Al-Qur'an.

Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena melihat komitmen dan kecintaan guru mereka terhadap Al-Qur'an. Guru tidak hanya berbicara tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan perilaku nyata yang mencerminkan apa yang mereka ajarkan. Keteladanan ini sangat efektif dalam mempengaruhi perilaku siswa, mengingat pada usia remaja siswa cenderung meniru perilaku tokoh yang mereka hormati.

Selain itu, guru juga sering membagikan kisah-kisah inspiratif mengenai keutamaan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Cerita-cerita ini dibawakan dengan pendekatan emosional dan spiritual, yang menggugah kesadaran siswa terhadap pentingnya bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini, 2016).

## **3. Tantangan yang Dihadapi Guru PAI**

Meski terdapat berbagai strategi dan pendekatan yang efektif, guru PAI juga menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks dalam proses pengajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya motivasi sebagian siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung aktivitas keagamaan. Banyak siswa yang tidak mendapatkan bimbingan atau dorongan dari orang tua mereka di rumah untuk membaca Al-Qur'an secara rutin. Hal ini menyebabkan kesenjangan kemampuan antar siswa cukup signifikan, dan guru harus bekerja lebih keras untuk mengimbangi hal tersebut di lingkungan sekolah (Asyari, 2019).

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri . Alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Safinatussalamah hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Dengan jumlah siswa yang banyak dan kemampuan yang beragam, waktu tersebut tidak cukup untuk memberikan bimbingan secara menyeluruh dan intensif

kepada semua siswa. Hal ini membuat proses pembelajaran harus diprioritaskan kepada siswa yang paling membutuhkan bantuan terlebih dahulu, sementara siswa lain dibina melalui metode kelompok atau latihan mandiri.

Selain itu, guru juga menghadapi kendala terkait kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Tidak semua buku ajar atau media pembelajaran tersedia secara memadai. Oleh karena itu, guru sering kali harus membuat sendiri bahan-bahan ajar atau memodifikasi metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **4. Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator**

Guru PAI di SMPS Safinatussalamah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan evaluator dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam peran sebagai pembimbing, guru secara aktif membina siswa, baik secara akademik maupun spiritual. Pembinaan dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti tadarus pagi, kajian Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Sebagai evaluator, guru secara berkala melakukan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penilaian ini dilakukan melalui praktik langsung, di mana siswa diminta membaca beberapa ayat dari Al-Qur'an di hadapan guru. Guru kemudian mencatat kesalahan makhraj, hukum tajwid, dan kelancaran bacaan untuk dijadikan bahan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, guru menentukan strategi lanjutan, termasuk siapa saja siswa yang perlu mendapatkan bimbingan tambahan secara individu.

Guru juga memberikan umpan balik secara konstruktif kepada siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kekurangan mereka dan mendorong mereka untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga menjadi tolok ukur keberhasilan program pembelajaran dan pembinaan Al-Qur'an di sekolah (Andriani & Rasto, 2019).

#### **5. Dampak Pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Dampak dari semua strategi dan pendekatan yang diterapkan terlihat dalam hasil evaluasi dan dokumentasi nilai siswa. Dari hasil observasi dan penilaian, diketahui bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Peningkatan ini meliputi aspek ketepatan pengucapan (makhraj huruf), kelancaran membaca, serta penerapan hukum tajwid dasar (Nurhidin, 2022).

Banyak siswa yang sebelumnya kesulitan membaca ayat-ayat pendek kini sudah mampu membaca surah-surah panjang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan guru PAI telah memberikan hasil yang nyata. Selain peningkatan kemampuan teknis membaca, sikap religius siswa juga mengalami perubahan positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, lebih rajin membaca Al-Qur'an, dan menunjukkan sikap lebih sopan dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti tadarus bersama, peringatan hari besar Islam, serta lomba-lomba keagamaan juga meningkat. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran

membaca Al-Qur'an tidak hanya memberikan dampak akademik, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruhan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini memperkuat pemikiran para ahli pendidikan Islam bahwa guru bukan hanya penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai figur yang memainkan peran besar dalam pembentukan karakter dan keterampilan religius peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, peranan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa, khususnya pada tingkat remaja awal seperti siswa kelas VII.

#### **1. Pentingnya Peran Guru dalam Pendidikan Al-Qur'an**

Sesuai dengan pandangan Al-Attas (1999), pendidikan Islam tidak sekadar transmisi pengetahuan, tetapi juga transformasi kepribadian. Guru sebagai murabbi memiliki tanggung jawab moral untuk mentransformasikan nilai-nilai keislaman kepada murid. Dalam hal ini, guru PAI berperan sebagai pembimbing ruhani yang mengajarkan keutamaan membaca Al-Qur'an secara benar, sekaligus membentuk semangat dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

#### **2. Strategi Pembelajaran yang Relevan**

Penggunaan metode talaqqi dan iqra' terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Metode talaqqi, yang menekankan pembelajaran langsung dari guru kepada murid, telah lama dipraktikkan dalam tradisi keislaman sebagai cara otentik dalam mewariskan ilmu Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengoreksi secara langsung bacaan siswa, serta membangun kedekatan spiritual antara guru dan murid.

Penggunaan kelompok kecil dalam pembelajaran juga sesuai dengan teori Vygotsky mengenai *zone of proximal development* (ZPD), di mana siswa dapat berkembang lebih optimal dengan bantuan dari orang yang lebih ahli. Dalam konteks ini, guru memberikan scaffolding (dukungan) kepada siswa yang mengalami kesulitan, yang pada akhirnya mendorong kemandirian belajar.

#### **3. Keteladanan sebagai Sarana Transformasi Nilai**

Teori pendidikan karakter, seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991), menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan unsur paling kuat dalam mananamkan nilai. Dalam kasus ini, keteladanan guru PAI dalam membaca Al-Qur'an, berperilaku sopan santun, dan menjalankan ibadah dengan disiplin memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara konsisten dari tokoh yang mereka hormati.

#### **4. Kendala dan Solusi Alternatif**

Tantangan yang dihadapi guru PAI, seperti rendahnya motivasi siswa dan keterbatasan waktu, menjadi masalah umum dalam pendidikan agama Islam. Namun, berdasarkan hasil

penelitian, guru tetap berusaha mengatasi hal ini dengan pendekatan emosional dan personal kepada siswa. Solusi lain yang mungkin adalah dengan mengadakan program ekstrakurikuler keagamaan yang memperbanyak interaksi siswa dengan Al-Qur'an, seperti halaqah tahsin, tadarus rutin, atau lomba membaca Al-Qur'an.

Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mendukung penuh pembelajaran Al-Qur'an, namun masih kurang terlibat secara langsung. Guru dan sekolah dapat membuat program seperti "muroja'ah di rumah" atau pelaporan bacaan mingguan yang ditandatangani orang tua, guna memastikan praktik membaca Al-Qur'an juga berlangsung di luar sekolah.

## **5. Implikasi terhadap Pendidikan Islam**

Penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan terhadap praktik pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru PAI perlu diberikan ruang yang cukup untuk melakukan pembinaan secara holistik, termasuk waktu yang lebih fleksibel dan dukungan fasilitas. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan tajwid, metode mengajar, dan psikologi anak juga perlu menjadi prioritas agar hasil pembelajaran semakin optimal.

Lebih lanjut, sekolah harus menyadari pentingnya pendidikan Al-Qur'an tidak hanya sebagai bagian dari kurikulum formal, tetapi sebagai bagian dari proses pembentukan karakter Islami siswa secara menyeluruh. Dalam hal ini, guru PAI menjadi ujung tombak dalam membawa visi dan misi pendidikan Islam ke dalam realitas keseharian siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VII SMPS Safinatussalamah Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangat strategis dan menentukan dalam proses penguatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, teladan, dan evaluator dalam proses pembelajaran keagamaan, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Pertama, dalam hal strategi pembelajaran, guru PAI memanfaatkan metode pembelajaran yang beragam seperti metode Iqra', talaqqi, dan pendekatan langsung yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang masih rendah. Dengan menggunakan metode talaqqi dan pengelompokan belajar kecil, siswa mendapatkan bimbingan yang lebih intensif dan personal. Strategi ini mampu memberikan ruang bagi guru untuk mengidentifikasi kesalahan serta memberikan koreksi secara langsung, yang pada akhirnya membantu siswa memperbaiki bacaan mereka secara bertahap dan signifikan.

Kedua, aspek motivasi dan keteladanan guru juga sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Keteladanan guru dalam membiasakan membaca Al-Qur'an, memimpin shalat, dan menjalani kehidupan religius di sekolah menjadi dorongan moral yang kuat bagi siswa untuk meniru dan menerapkan kebiasaan serupa. Guru yang konsisten menunjukkan perilaku Islami secara nyata lebih mudah menyentuh hati siswa dibandingkan sekadar memberi instruksi secara verbal. Hal ini menciptakan ikatan emosional antara guru dan siswa yang menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran spiritual.

Ketiga, meskipun pembelajaran berjalan dengan baik, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi guru. Di antaranya adalah rendahnya motivasi belajar siswa akibat kurangnya dukungan lingkungan keluarga, keterbatasan waktu belajar yang hanya tersedia dua jam pelajaran per minggu, serta perbedaan kemampuan siswa yang cukup tajam. Namun, guru PAI mampu menghadapi tantangan ini dengan pendekatan yang sabar, fleksibel, dan kreatif dalam menyusun materi serta waktu tambahan di luar jam pelajaran reguler.

Keempat, guru PAI juga berperan aktif sebagai evaluator. Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui uji praktik membaca Al-Qur'an secara berkala. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hal makhrab, kelancaran, dan tajwid bacaan siswa. Selain aspek kognitif dan teknis, nilai-nilai spiritual dan karakter religius siswa juga mengalami kemajuan melalui kegiatan pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh peran aktif, keteladanan, dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mendukung peran guru melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan fasilitas pembelajaran, serta menjalin kolaborasi yang erat dengan orang tua agar proses pembinaan keagamaan berjalan maksimal baik di sekolah maupun di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abad, I. P., Di, D. P., Restu, I., 1□, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2082>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/JPM.V4I1.14958>
- Anggraini, I. S. (2016). MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.25273/PE.V1I02.39>
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA

- KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2).  
<https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Faizi, M. N., Fuwa, P., & Karisma, L. A. (2024). Potensi Augmented Reality sebagai Sarana Promosi Kolaborasi dan Kerjasama Siswa dalam Pendidikan Agama di SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.32665/JURMIA.V4I1.2707>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif &RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Kompensasi, P., dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yeni Ariesa, P., Kamal, J., Emmanuel Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Rita Hayati, A., Arafat, Y., Puspita Sari Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Meidiana, A., Ahmad, S., Pengaruh Full Day School dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Ade Silvia Utari, D., Puspita Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Imansyah, Y. M., Wardiah Analisis Standar Proses dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN Endang Yulianti, D., Wardiah Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran Full Day School Belva Selvia, D., Lian, B., Puspita Sari Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Hapizoh, A., Harapan, E., Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik Wilda Juliansari, D., Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Tohol Simamora, H., Kesumawati Strategi Pengendalian Konflik Hamengkubuwono, N., Novi Kristianto, M., Kristiawan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Evanofrita, M., ... Supervisi Pendidikan, dan. (2020). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 100–111. <https://doi.org/10.31851/JMKSP.V5I2.3753>
- Lutfi Afifah, A., Hasan, M., Aslamiyah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2024). Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(2), 15138–15144. <https://doi.org/10.31004/JOE.V6I2.5396>
- Mulyaningsih, I. E., Interaksi, P., Keluarga, S., Belajar, M., Kemandirian Belajar, D., Belajar, P., Endang, I., Fkip, M., Veteran, U., Nusantara, B., Jl, S., Letjen, S., Humardani, N., & Sukoharjo, K. J. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V20I4.156>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Purwanti, S., Hasan, M., & Pratiwi, F. (2025). STUDI ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK ISLAM HIDAYATULLAH TULANG BAWANG. *JURNAL MUBTADIIN*, 11(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/3478>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.